

April
2020**[JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), P-ISSN:
2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 3, NOMOR 1, APRIL 2020] HAL 170-177****PENYULUHAN DAN SIMULASI MANAGEMENT DISASTER DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI MODEL 01 KOTA BENGKULU****Fernalia¹, Pawiliyah², Vice Ellesse³, Neni Triana⁴, Ade Herman Surya Direja⁵,
Loren Juksen⁶, Devi Listiana⁷, Ida Rahmawati⁸**^{1,2,4,5,6,7,8} *STIKES Tri Mandiri Sakti*³ *Palang Merah Indonesia Provinsi Bengkulu*Email: lia_ernalia@yahoo.com**ABSTRAK**

Bencana merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan dan biasanya terjadi secara mendadak serta menimbulkan korban jiwa. Indonesia merupakan salah satu negara paling rawan bencana di dunia, seringkali dan tidak terduga, yaitu di antaranya gempa bumi, tsunami, tanah longsor, letusan gunung berapi, banjir, dan kekeringan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat pada 2017 terjadi 2.862 kejadian bencana alam, diantaranya banjir (34,2%), puting beliung (31%), tanah longsor (29,6%), kebakaran hutan dan lahan (3,4%), gempa bumi (0,7%), kekeringan (0,6%), gelombang pasang/abrasi (0,4%), dan letusan gunung api (0,1%), dan wilayah yang termasuk rawan bencana adalah provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu termasuk provinsi ke 4 dalam indeks risiko tinggi bencana. Dan dari 80% kota yang berada di Bengkulu berisiko tinggi terhadap bencana. Secara geografis Bengkulu berada di jalur patahan sesar Mentawai sehingga menyebabkan provinsi Bengkulu rentan bencana gempa dan tsunami. Hal ini yang paling memungkinkan Provinsi Bengkulu mengalami dampak buruk terhadap bencana bila keadaan ini tidak diantisipasi dengan seksama oleh semua unsur pemerintah dan masyarakat. Tujuan penyuluhan dan simulasi yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan siswa MAN Model 01 tentang disaster management. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan dan simulasi menggunakan leaflet, alat peraga dan simulasi. Terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa MAN Model 01 terhadap disaster management serta dan keterampilan dan kesiapan menghadapi bencana. Dengan demikian, pemberian penyuluhan dan simulasi pada siswa tentang disaster management sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana.

Kata kunci: penyuluhan, simulasi, disaster management**ABSTRACT**

Disasters are undesirable events that usually occur suddenly and cause fatalities. Indonesia is one of the most disaster-prone countries in the world, often and unexpectedly, including earthquakes, tsunamis, landslides, volcanic eruptions, floods and drought. The National Disaster Management Agency (BNPB) noted that in 2011 2,862 natural disasters occurred, including floods (34.2%), tornados (31%), landslides (29.6%), forest and land fires (3.4%) , earthquake (0.7%), drought (0.6%), tidal / abrasion (0.4%), and volcanic

eruptions (0.1%), and areas that are vulnerable disaster is the province of Bengkulu. Bengkulu Province is included as the 4th province in the high risk index for disaster. And 80% of cities in Bengkulu are at high risk of disaster. Geographically Bengkulu is on the Mentai fault fault line making Bengkulu province vulnerable to earthquake and tsunami disasters. This is the most possible for the Bengkulu Province to experience a negative impact on disaster if this situation is not anticipated carefully by all elements of government and society. The purpose of counseling and simulations conducted, is expected to increase the knowledge and alertness of MAN Model 01 students about disaster management. The activities carried out in the form of counseling and simulation using leaflets, props and simulations. There is an increase in knowledge in MAN Model 01 students towards disaster management and the skills and readiness to deal with disasters. Thus, providing counseling and simulations to students about disaster management is very effective

Keyword: *counseling, simulation, disaster management*

1. PENDAHULUAN

Pulau-pulau di Indonesia secara geografis terletak pada pertemuan 3 lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Australasia, lempeng Pasifik, lempeng Eurasia serta Filipina. Hal ini menyebabkan Indonesia rentan secara geologis. Di samping itu, kurang lebih 5.590 daerah aliran sungai (DAS) yang terdapat di Indonesia, yang terletak antara Sabang dan Merauke, mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara yang berisiko tinggi terhadap ancaman bencana gempa bumi, tsunami, deretan erupsi gunung api (129 gunung api aktif), dan gerakan tanah (BNPB, 2017)

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial (BNPB, 2007). Diprovinsi Bengkulu terdapat 12 jenis bencana yang rentan terjadi yaitu gempa, tsunami, kebakaran, banjir, konflik sosial, gunung meletus, kekeringan, gagal teknologi, flu burung, terorisme, dan angin topan. Secara nasional di Indonesia terdapat 14 jenis bencana yang terjadi yaitu gempa, tsunami, kebakaran, banjir, konflik sosial, gunung meletus, kekeringan, gagal teknologi, flu burung, terorisme, dan angin topan (BNPB Provinsi Bengkulu, 2018) dan Provinsi Bengkulu termasuk provinsi ke 4 dalam indeks risiko tinggi bencana terutama gempa dan trsunami (Restra BPBR, 2016).

Menurut BNPB (2017) dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan. Kesiapsiagaan merupakan

serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Kesiapsiagaan merupakan upaya nyata bersifat mendesak dibutuhkan dalam mengurangi dampak bencana alam yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat serta menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Upaya ini terkemas dalam disaster management (Management Bencana). Manajemen bencana adalah upaya sistematis dan komprehensif untuk menanggulangi semua kejadian bencana secara cepat, tepat dan akurat untuk menekan korban dan kerugian yang ditimbulkannya yang bertujuan bertujuan untuk: mempersiapkan diri menghadapi semua bencana atau kejadian yang tidak diinginkan, Menekan kerugian dan korban yang dapat timbul akibat dampak suatu bencana atau kejadian dan Meningkatkan kesadaran semua pihak dalam masyarakat atau organisasi tentang bencana (Ramli, 2010). Manajemen bencana merupakan faktor yang sangat penting untuk mengurangi dampak dari kejadian bencana (Arsi Susilawati dkk, 2019) yang meliputi fase kesiapsiagaan, fase tindakan, fase pemulihan atau rehabilitasi (Forum Keperawatan Bencana, 2009)

Fase kesiapsiagaan diimplementasikan salah satunya dengan pendidikan atau penyuluhan serta pelatihan (Forum Keperawatan Bencana, 2009), dengan edukasi dan sosialisasi mengenai bencana serta tindakan penyelamatan maka masyarakat akan sadar, siap dan mengetahui langkah-langkah tindakan proteksi terhadap bencana yang dapat memperkecil tingkat resiko kerawanan terjadinya banyak korban (Aryono, 2016) yang sesuai dengan tujuannya yaitu mempersiapkan diri menghadapi semua bencana, menekan kerugian, meningkatkan kesadaran dan melindungi semua lapisan masyarakat (Djajaningrat, 2010).

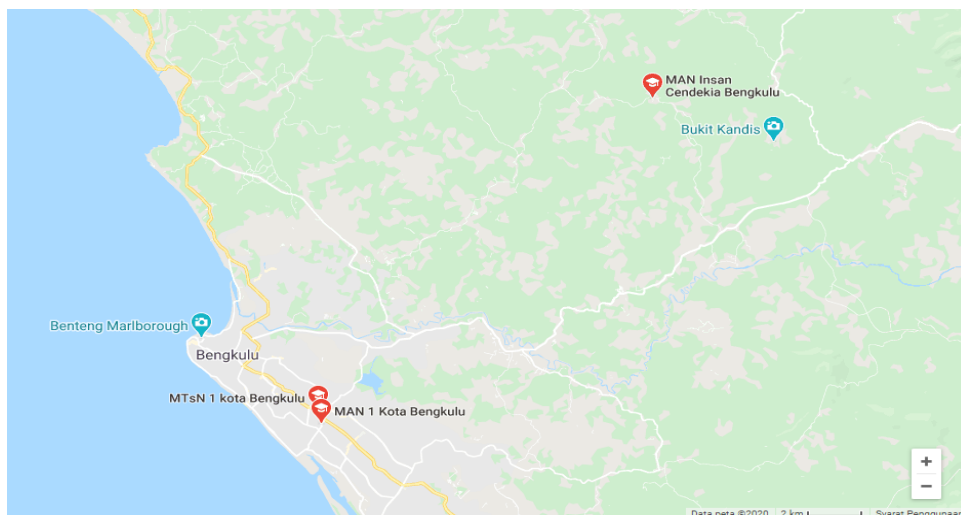
Pada tahun 2000 Bengkulu mengalami gempa dengan kekuatan 7.3 skala richter yang memakan banyak korban dan kerugian materil yang besar dan pada tahun 2017 Bengkulu kembali mengalami gempa dengan kekuatan 6.8 skala richter. Gempa yang terjadi di Bengkulu berlangsung setiap bulan. Secara Nasional Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa setiap tahun Negara kita harus siap menghadapi bencana tidak kurang dari 500 bencana (BNPB, 2010). Kondisi ini menggambarkan bahwa masyarakat harus waspada ancaman gempa bumi. Hal itu dikarenakan hingga saat ini belum ada satupun teknologi yang mampu memprediksi kapan dan di mana gempa bumi akan terjadi secara akurat (Sudarsono & Wibowo, 2017). Kesiapsiagaan ini harus dilaksanakan sedini mungkin dan kesetiap lapisan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dan simulasi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Model 01 KOTA Bengkulu berdasarkan peta geografis bahwa sekolah tersebut berada didaerah sepanjang pinggir pantai dan struktur bangunan yang bertingkat sehingga berisiko jatuhnya korban ketika terjadi bencana gempa selain itu sekolah tersebut juga memiliki tipe bangunan bertingkat sehingga bila terjadi gempa dan trsunami di Bengkulu diperkirakan akan memperparah dampaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka Tim ini menganggap pentingnya memberikan edukasi mengenai cara tanggap bencana serta simulasi kepada siswa-siswi beserta dewan guru Madrasah Aliyah Negeri Model 01 Kota Bengkulu demi meminimalisir banyaknya korban ketika terjadi bencana.

2. MASALAH

Alasan Tim memilih tempat penyuluhan penyuluhan dan simulasi management disaster di madrasah aliyah negeri model 01 kota Bengkulu didaerah adalah sekolah tersebut terletak didaerah pantai yang berjarak \pm 300 m dari bibir pantai dan memiliki struktur bangunan bertingkat dua dengan susunan bangunan yang berlapis dua. Letak sekolah yang berada didaerah sepanjang laut menyebabkan resiko terhadap tsunami tinggi, sedangkan struktur bangunan yang bertingkat dua dengan susunan bagunan berlapis serta akses jalan masuk dan keluar tidak luas sedangkan siswa dan para guru belum pernah mendapat penyuluhan dan cara menyelamatkan diri saat gempa, sehingga kondisi ini rentan terjadinya bahaya dan timbul korban saat terjadinya bencana gempa .



Gambar 1 : lokasi penyuluhan dan simulasi Disaster Management

3. METODE

1. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planing, persiapan penyajian leaflet , alat praktek, mitela, bahan habis pakai simulasi, sedangkan tempat, sound sistem disiapkan oleh pihak Sekolah MAN Model 01 Bengkulu. Pembuatan bahan penyuluhan sebelum pelaksanaan (25 Februari 2020)

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap perizinan dilakukan 1 bulan sebelum kegiatan untuk menyesuaikan kegiatan KMB. Pelaksanaan diimplemetasikan untuk seluruh kelas X yang dimulai dengan pembukaan oleh pihak kepala sekolah. Hari pertama

dilakukan penyuluhan, hari ke 2 dilakukan praktek pertolongan pertama dan simulasi. Pada pelaksanaan simulasi siswa terbagi menjadi 4 kelompok (kelompok korban, kelompok triase, kelompok evakuasi dan kelompok pertolongan pertama)

2. Evaluasi

a. Struktur

Peserta hadir sebanyak 75 orang yang terdiri dari laki - laki dan perempuan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan dan simulasi sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peran pelaksana sudah sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, baik sebagai penanggung jawab , moderator, fasilitator dan dokumentasi.siswa juga berperan sebagaimana pembagian kelompok pada saat simulasi. Penggunaan bahasa yang dipraktikkan sudah komunikatif dalam penyampaianya, siswa dapat memahami materi yang sudah disampaikan dan dapat melaksanakan simulasi dengan tepat dan pelaksana dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan dan diskusi.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan hari I: pukul 08.00 s/d 14.00 wib dan hari ke II: pukul 08.00 - 11.00 sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

c. Hasil

1. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pengertian bencana
2. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang jenis bencana di Bengkulu
3. Peserta dapat memahami dan mengerti cara menyelamatkan diri saat bencana gempa
4. Peserta dapat mempraktekkan cara pertolongan pertama
5. Peserta dapat mempraktekkan cara simulasi saat gempa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan dan simulasi ini dilaksanakan pada tanggal 27 s.d 28 Februari 2020. Pelaksanaan penyuluhan dan simulasi ditujukan untuk seluruh siswa/ siswi dan dewan guru kelas 10. Media dan alat yang digunakan berupa video, alat peraga, leaflet dan presentation. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan simulasi. Berikut dokumentasi pelaksanaan penyuluhan dan simulasi.





Gambar 4.1 Pelaksanaan Kegiatan

5. KESIMPULAN

Disaster management merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum, saat dan setelah terjadinya bencana. Kegiatan disaster management dapat dimulai dari lapisan masyarakat terdepan yang berisiko tinggi mengalami bahaya saat bencana.

Penyuluhan kesehatan dan simulasi tentang disaster management bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap menghadapi bencana untuk mengurangi korban saat terjadi bencana. Kegiatan penyuluhan dan simulasi yang dilakukan di MAN Model 01 Kota Bengkulu terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arsi Susilawati, Ferry Efendi dan Setho Hadisuyatmana. (2019). Jurnal Keperawatan Komunitas Gambaran kesiapan tenaga kesehatan dalam manajemen bencana di puskesmas wilayah rawan bencana. <https://e-journal.unair.ac.id/IJCHN>
- Aryono. (2016). Kegawatdaruratan dan Bencana Solusi dan Petunjuk Teknis Penanggulangan Medik dan Kesehatan. Jakarta: Rayyana Komunikasindo
- BNPB. (2007). Undang-undang RI No 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- BNPB. (2010). Rencana Strategis Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2010-2014. <https://bnpb.go.id>
- BNPB. (2017). Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana. <httpssiaga.bnpb.go.idhkbpo>
- BNPB. (2017). Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. <https://siaga.bnpb.go.id>
- BNPB (2018a) Tren Kejadian Bencana 10 tahun terakhir di Indonesia. Jakarta: www.bnpb.go.id.
- CFE-DM (2018). Indonesia Disaster Management Reference Handbook. Center for Excellence in Disaster Management & Humanitarian Assistance. Available at: <http://reliefweb.int/map/chile/chilelocation-map-2013>.
- Djajaningrat, Husjain. (2010). Pedoman Praktis Management Bencana. Jakarta: Dian Rakyat
- Forum Keperawatan Bencana. (2009). Keperawatan Bencana. Aceh
- Menteri Kesehatan RI (2006) 'Keputusan Menteri Kesehatan RI No.066/MENKES/SK/II/2006 Tentang Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan Dalam Penanggulangan Bencana.
- Ramli, Soehatman. (2010). Pedoman Praktis Management bencana. <http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id>
- Sudarsono, Agus & Wibowo, Satriyo. (2017). Pemahaman Menejemen Bencana Siswa Smp Di Kabupaten Sleman. JIPSINDO No. 1, Volume 4. <https://journal.uny.ac.id>